



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 18%**

Date: Selasa, April 30, 2019

Statistics: 1077 words Plagiarized / 5930 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

BAB I **PENDAHULUAN Latar Belakang** Survei, Jajak Pendapat atau Polling adalah salah satu cara bagi warga Negara untuk menyampaikan pendapatnya. Cara ini bisa jadi merupakan survey yang paling menarik dibandingkan survey-survei opini public lainnya. Saat ini survey Pendapat umum (polling) terutama yang berkaitan dengan preferensi pemilih pada partai atau kandidat, banyak dilakukan di Indonesia.

Sekarang ini banyak bermunculan lembaga atau perusahaan riset yang mengkhususkan diri pada survey-survei perilaku pemilih. Maraknya penyelenggaraan survey (polling) itu lebih terlihat saat ada pemilihan, termasuk **pemilihan kepala daerah yang** dilakukan serentak di Indonesia pada bulan Desember 2015. Partai-partai politik kerap kali menggunakan dan mempercayai hasil survey untuk merekrut para kandidat, baik kandidat legislatif maupun kepala daerah.

Hasil survey digunakan oleh partai politik untuk mendukung kandidat atau calon tertentu. Dan lembaga-lembaga survey tersebut juga kerap kali melakukan publikasi prediksi siapa pemenang partai atau kepala daerah. Partai politik kerap kali menggunakan dan mempercayai hasil survey untuk merekrut kandidat, baik kandidat legislative maupun kepala daerah.

Seperti yang dilakukan oleh Partai Demokrat, seperti yang diberitakan dalam Jawa Pos, Sabtu 4 April 2015, halaman 26 (Metropolis Politik dan Pemerintahan) dengan judul berita "DEMOKRAT SELEKSI LIMA LEMBAGA SURVEI". Sudah menjadi target besar dan utama bagi setiap partai politik untuk memenangkan **pemilihan umum kepala daerah** (pilkada) di 19 wilayah kabupaten/kota.

Tahun 2015 Jatim akan melaksanakan pilkada serentak di 19 wilayah kabupaten/kota.

Karena itu Partai Demokrat menyiapkan lembaga survey untuk menjaring calon kepala daerah. Hasil survey tersebut akan menjadi pegangan dalam memilih bakal calon walikota (bacawali) maupun bakal calon bupati (bacabup), dan menjadi acuan untuk dibicarakan di DPP masing-masing partai.

Regulasi mengenai publikasi hasil survey pada pemilu umumnya didasarkan pada kekhawatiran pengumuman hasil survey akan berdampak pada perilaku pemilih. Survey memang dimaksudkan untuk menangkap dan mengetahui secara akurat pendapat pemilih. Media cetak adalah pembentuk opini dan persepsi publik yang paling efektif. Sebarannya luas, pengaruhnya kuat, magnitudenya hebat. Tidak ada lagi lembaga apapun yang boleh mengontrol, apalagi membredel pers.

Satu-satunya pihak yang "boleh mengontrolnya" adalah konsumen sebagai kelompok yang menggunakan (dan membayar) produk media. Media massa hampir setiap hari menampilkan dan memberitakan tentang Pemilihan Umum (Pemilu). Hal ini merupakan salah satu indikator, cara dan bentuk penerapan demokrasi, yang secara universal dilakukan banyak negara karena melibatkan mayoritas rakyat yang berhak memilih untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan secara nasional.

Termasuk Pemilihan kepala daerah yang sebentar lagi, yaitu bulan Desember 2015 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia khususnya wilayah Jawa Timur. Sebagai bagian dari masyarakat pemilih yang terpanggil untuk membela dan memajukan negara-bangsa Indonesia, tentu harus proaktif menyukseskan peristiwa itu, sebuah peristiwa yang sangat menentukan masa depan Indonesia.

Penting bagi pers untuk memastikan bahwa lembaga survey yang hasil penelitiannya di publikasikan tidak memiliki tujuan khusus untuk kepentingan partai politik atau para pemimpin politik tertentu. Tujuannya hanyalah untuk memperkaya informasi yang mungkin diperlukan oleh para pemilih. Oleh karena itu, perlu pula diamati, siapa sponsor penelitian tersebut bila pembiayaannya menggunakan dana sponsor.

Selain itu penting pula bagi pers untuk mengetahui metode penelitian yang dilakukan oleh lembaga survey tersebut. Juga perlu diamati keanekaragaman kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi responden dan seberapa luas wilayah tempat tinggal mereka. Hal ini menjadi perhatian Atmakusumah Astraatmadja, dalam Jurnal Dewan Pers, edisi No. 7, November 2013.

Dengan demikian, peliputan pers bukan sekedar menonjolkan karakter dan citra calon pemimpin yang sedang mencalonkan diri untuk menjadi walikota atau bupati. Peliputan harus menampilkan kemampuan sebagai pengelola tata pemerintahan yang maju dan

demokratis. Demikian pula dalam perjalanan karier mereka serta dalam konsep dan program pemerintahan yang mereka rancang.

Bila pers memiliki posisi yang demikian dalam menciptakan citra para pemimpin, maka menjadi kewajiban pers pula untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian, publik tidak akan memperoleh kesan dan penafsiran yang keliru tentang sosok dan pendirian politik mereka. Dengan mendapat bekal informasi yang benar dari pers, publik yang "sarat informasi" (well-informed), akan memberikan pilihan yang tepat ketika menjadi responden lembaga survey dalam penelitian mengenai pemilihan umum.

Ada 2 media cetak yang kami pilih dan dijadikan obyek penelitian, yaitu Harian Jawa Pos dan Surya edisi April – Desember 2015, karena harian ini sudah berskala regional di wilayah Jawa Timur, mempunyai oplah yang cukup besar dan mempunyai ideologi yang berbeda dalam menentukan kebijakan redaksional. 1.2. Perumusan Masalah Berdasarkan uraian pada pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah hasil survey yang diliput dan diberitakan oleh media massa (Harian Jawa Pos dan Surya) edisi April – Desember 2015 dalam Pemilukada serentak Jawa Timur sudah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan UU Nomor 1 Tahun 2015 Untuk mengetahui apakah hasil survey tersebut menyebutkan secara lengkap yaitu nama sponsor, rumusan pertanyaan, teknik mendapatkan data/informasi, besarnya sample, karakteristik yang menjadi responden, kapan jajak pendapatnya dan ambang kesalahan.

Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk memperoleh gambaran kebenaran dari hasil survey Pemilukada serentak Jawa Timur 2015 yang diberitakan media cetak (Jawa Pos dan Surya) edisi April – Desember 2015 berdasarkan UU Nomor 1 tahun 2015 Untuk mengetahui kelengkapan metodologi yang digunakan lembaga survey yang diberitakan di media cetak (Jawa Pos dan Surya) edisi April – Desember 2015 dalam Pemilukada serentak Jawa Timur 2015. 1.4.

Target Luaran Penelitian Hasil akhir yang menjadi target penelitian ini adalah pemberitaan hasil survey Pemilukada serentak Jawa Timur 2015 yang akan ditulis dalam bentuk artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal lokal yang memiliki ISSN atau jurnal nasional yang terakreditasi BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Konstruksi Realitas dalam Media Massa Menurut Berger dalam bukunya Eriyanto yang berjudul Analisis framing, mengatakan bahwa realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, realitas dibentuk dan dikonstruksi. (Eriyanto;2005:15).

Berdasarkan pendapatnya Berger tersebut, maka realitas menampilkan wajahnya yang berbeda-beda. Setiap orang memandang sebuah realitas berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan lingkungan pergaulannya. Dengan demikian setiap orang akan menafsirkan sebuah realita **sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.**

Gagasan Berger tentang konstruksi sosial dapat juga dipakai untuk memahami suatu konteks berita dalam media massa terutama surat kabar. Sebuah teks berita **tidak dapat disamakan dengan** realitas atau peristiwa yang sebenarnya, tetapi teks berita haruslah dipandang sebagai sebuah hasil konstruksi dari seorang wartawan. Realitas diamati dan diserap dalam pikiran wartawan, terjadilah proses interaksi dan dialektika antara seorang wartawan dengan realitas.

Sebuah realitas yang sama mungkin dikonstruksikan secara berbeda oleh wartawan atau media. Wartawan bisa jadi **mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu** realitas, dan itu **dapat dilihat dari bagaimana mereka** mengkonstruksikan realitas tersebut yang diwujudkan dalam teks berita. Penyampaian dan penulisan sebuah berita ternyata juga menyimpan subjektivitas penulis.

Menurut pandangan kaum konstruksionis, berita merupakan hasil **konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media.** Bagaimana realitas dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. **Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas.**

Pemaknaan **seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain.** Perbedaan antara realitas yang sesungguhnya dengan berita tidak dianggap sebagai suatu **kesalahan,** tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas. Ketika ada sumber berita yang ditonjolkan, **menempatkan wawancara seorang tokoh lebih besar dari tokoh lain, liputan yang hanya satu sisi dan merugikan pihak lain, tidak berimbang dan secara nyata memihak satu kelompok, semuanya itu tidak dianggap sebagai kekeliruan atau bias tetapi memang itulah praktik yang dijalankan oleh wartawan.** Karena realitas sosial **diproduksi dan ditampilkan secara simbolik, maka realitas tergantung pada bagaimana ia dilihat dan bagaimana realitas tersebut dikonstruksi.**

Pikiran **dan konsepsi kitalah yang membentuk dan mengkreasikan** realitas. 2.2. Survey Pemilu Mendekati pelaksanaan Pemilihan Kepala daerah (Pilkada), sejumlah partai politik melakukan survey atau pling terkait dengan calon yang akan diusungnya. Survei ini dilakukan **untuk memetakan masalah sosial dan politik di suatu daerah yang akan menyelenggarakan pemilihan umum langsung untuk memilih calon kepala daerahnya.**

Survey ini jika digunakan oleh seorang kandidat calon kepala daerah dapat berfungsi untuk mengukur popularitas, akseptabilitas dan elektabilitasnya jika ingin maju dalam pertarungan merebut pucuk pimpinan daerahnya. Survey atau jajak pendapat atau polling adalah salah satu cara bagi warga Negara untuk menyampaikan pendapatnya. Tujuan dilakukannya survey adalah untuk dapat melihat sejauh mana dukungan terhadap sebuah partai politik maupun kandidat, sekaligus juga meruapakan alat untuk memahami demografi dan perilaku dari pemilih. Survey pemilu juga dapat memberikan gambaran terkait dengan pandangan pemilih atas isu-isu tertentu ketika masa kampanye.

Pelaksanaan survey oleh lembaga-lembaga survey independen ini telah diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 2015 BAB XVIII pasal 131 ayat 2 yang berbunyi : "Partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk pengawasan pada setiap tahapan Pemilihan, sosialisasi Pemilihan, pendidikan politik bagi Pemilih, survei atau jajak pendapat tentang Pemilihan, dan penghitungan cepat hasil Pemilihan".

Pernyataan tersebut sudah jelas bahwa masyarakat boleh berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan Pemilu. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu dalam bentuk sosialisasi pemilu, pendidikan politik bagi pemilih, survey atau jejak pendapat tentang Pemilu, dan penghitungan cepat hasil pemilu dapat dilakukan asalkan tidak melakukan keberpihakan, mengganggu proses pemilu, bertujuan meningkatkan partisipasi, dan selalu mendorong suasana yang kondusif bagi penyelenggaraan pemilu.

Maraknya penyelenggaraan survey pemilu dan hasilnya dipublikasikan oleh media massa, mendorong KPU untuk membuat peraturan terkait dengan pengumuman atau publikasi hasil survey pemilu. Peraturan tersebut dituangkan dalam Peraturan KPU Nomor 14 Tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi : " Pengumuman hasil survey atau jajak pendapat dan hitung cepat dilakukan dengan memberitahukan sumber dana, metodologi yang digunakan, jumlah responden, tanggal pelaksanaan survey, cakupan pelaksanaan survey dan pernyataan bahwa hasil tersebut bukan merupakan hasil resmi penyelenggara Pemilu."

Suatu survey pemilu harus diatur secara cermat pengambilan sampelnya, misalnya jangan terlalu banyak atau terlalu sedikit. Demikian data penduduk harus cocok dengan keadaan sebenarnya baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil, baik di daerah pertanian maupun di daerah industri. Semua ini memerlukan kecermatan bekerja secara teratur dan sama sekali tidak boleh hanya berdasarkan perkiraan dan dugaan semata-mata.

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan polling ini tergantung pada jumlah responden yang akan dipakai untuk sampelnya. Semakin banyak jumlah sampel yang akan dipakai, maka semakin besar pula cost atau biaya yang dikeluarkan. Hal ini juga berimbas kepada hasil surveinya, jika sampel responden yang digunakan besar, maka hasil surveinya akan semakin akurat atau dalam bahasa penelitian dikenal dengan istilah margin of error.

Analisa Framing Konsep framing telah digunakan secara luas dalam studi ilmu komunikasi untuk melihat dan menggambarkan proses penyeleksian dan penonjolan dari sebuah realita oleh media. Framing menjadi perangkat untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengkonstruksi sebuah fakta melalui strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih berarti.

Ada berbagai definisi mengenai framing, diantaranya yang disampaikan oleh beberapa ahli: Robert N. Entman mengatakan bahwa framing merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki mengatakan bahwa framing merupakan strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. (Eriyanto;2005:67-68) Dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. Dalam memahami framing, ada dua aspek penting yang harus diperhatikan. Pertama, memilih fakta / realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi bahwa wartawan tidak mungkin melihat seluruh peristiwa.

Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, yaitu apa yang dipilih untuk diberitakan dan bagian mana apa yang atau tidak diberitakan. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan ini diungkapkan dengan kata, kalimat, proposisi, bantuan aksentuasi foto dan gambar. Kemudian diletakkan pada halaman muka/headline depan atau

bagian belakang.

Ada beberapa Model Analisa Framing yang dapat dipakai untuk menganalisa isi berita, yaitu : Model Murray Edelman, Model Robert N. Entman, Model William A. Gamson, dan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Keempat model tersebut sebetulnya mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa keempat model tersebut secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, meyajikannya dan menampilkannya kepada khalayak.

Sedangkan perbedaan yang signifikan dari keempat model analisis framing, seperti tampak pada table berikut ini: \_Makrostruktural \_mikrostruktural \_retoris \_ Model Murray Edelman \_ \_ \_ \_ Model Robert N. Entman \_ \_ \_ \_ Model William A. Gamson \_ \_ \_ \_ Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki \_ \_ \_ \_ Sumber : Eriyanto: 2005, hal.

288 Dari tabel diatas, yang dimaksud dengan level makrostruktural adalah peningkatan pada tingkat wacana. Pada level ini, khalayak dapat melihat sejauh mana peristiwa dipahami oleh media. Sedang pada level mikrostruktural, elemen ini lebih memusatkan perhatian pada bagian atau sisi mana dari peristiwa tersebut yang ditonjolkan dan bagian atau sisi mana yang dikecilkan/disembunyikan. Dari sini seorang wartawan dapat memilih fakta, angle, atau narasumber yang ingin ditampilkan dan ditonjolkan.

Elemen ketiga adalah retorika, yang mana pada level ini memusatkan perhatian pada bagaimana fakta ditekankan oleh media. Penekanan fakta ini dapat dilakukan diantaranya dengan pemilihan kata, kalimat, retorika, gambar, atau grafik tertentu. Tujuannya adalah meyakinkan dan membuat pencitraan bahwa apa yang disajikan oleh media adalah benar. 2.4.

Media Surat Kabar Surat kabar mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberntuk pendapat umum. Salah satu fungsi surat kabar adalah menyebar luaskan informasi kepada masyarakat dan khususnya kepada pembacanya. Informasi yang disampaikan surat kabar sangat beragam dan bisa bermuatan segala kepentingan apakah itu politik, ekonomi, social, budaya dan lain-lain serta dapat di kemas dalam berbagai bentuk yang diyakini akan mempengaruhi pembacanya.

Besarnya peran yang dimiliki surat kabar ini tidak terlepas dari kredibilitasnya sebagai penyampai informasi, sedangkan kredibilitas surat kabar dapat dibangun melalui berbagai cara yang diantaranya dari akurasi objektivitas beritanya. Untuk itu setiap surat kabar akan selalu berupaya menjamin bahwa informasi yang disampaikannya benar-benar akurat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan.

Pesan tertulis juga memungkinkan untuk disusun menjadi bahasa yang akrab, serius, jenaka, merangsang emosi bagi pembacanya dan yang penting lagi menjadi laku di jual. Sedangkan mengenai isi pesan bisa ditambah, dikurangi, "dipelintir", diputar balikkan dan lain-lain sehingga pembaca bisa menjadi semakin tahu, mengerti, kritis, berwawasan luas, namun sebaliknya ada pula yang semakin jauh dari realitas atau tersesat dan dibawa pada realitas yang lain.

Menurut Mc Nair, pers tidak hanya sebagai medium penyebaran informasi, tetapi juga sebagai medium pendidikan, ruang untuk mengembangkan wacana politik, publikasi kepentingan pemerintah atau institusi politik dan advokasi atau pembelaan pandangan politik dari kelompok tertentu. Keberadaan media cetak yang marak dan beragam membuat berita yang berkembang semakin marak pula.

Apabila sebagian besar surat kabar tersebut telah dapat pula berfungsi sebagai sarana pengembangan wacana politik maka opini public akan dapat lebih berkembang dengan luas. Surat kabar merupakan salah satu media massa yang berperan penting dalam pendistribusian informasi kepada khalayak. Selain karena kontennya yang faktual, penerbitan surat kabar juga terjadi secara periodik sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses dan menerima informasi.

Seiring perkembangan teknologi, surat kabar mulai melakukan berbagai perkembangan baik dari sisi konten maupun teknologi. Yang dimaksud dengan surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit berkala secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu sekali.

Sebuah surat kabar isinya merupakan catatan peristiwa (berita) atau karangan (artikel, feature, dsb) dan iklan karena biasa memuat hal yang bersifat dagang (promosi) diterbitkan secara berkala (periodik) waktu penerbitannya akan menggolongkan sebagai sebuah surat kabar atas harian, mingguan, bulanan, atau mungkin tahunan. Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah memberikan informasi kepada khalayak.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sedangkan karakteristik surat kabar adalah sebagai berikut :  
Publisitas : adalah penyebaran pada publik atau khalayak  
Periodesitas : menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan  
Universalitas : menunjuk pada kesemestaan isinya, yang beraniek ragam dan dari seluruh dunia.

Aktualitas : menunjuk pada keadaan yang "kini" dan "sebenarnya"  
Terdokumentasikan :

dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan dan dibuat kliping. BAB III METODE PENELITIAN Pendekatan Penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis seluruh isi teks berita (judul, isi, foto/grafis) yang kemudian mendiskripsikan, meringkaskan, dan menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang suatu obyek penelitian.

Pendekatan ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu sehingga memungkinkan studi ini bersifat amat mendalam dan menusuk sasaran penelitian. 3.2. Unit Analisis Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua unsur berita dari suatu teks berita, yaitu : judul, lead berita, tubuh/isi berita, penutup, dan foto/grafis 3.3.

Obyek Penelitian Adapun obyek penelitian ini adalah berita tentang caleg perempuan yang ditulis dan dimuat di harian Jawa Pos, Surya, dan Radar Surabaya edisi bulan April – Desember 2015. 3.4. Tipe Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif interpretatif untuk mengamati dan menganalisis publikasi hasil survey Pilkada serentak Jawa Timur 2015 di harian Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya edisi April – Desember 2015 berdasarkan perangkat framing Robert N. Entman. 3.5.

Teknik Pengumpulan Data Data Primer Diambil dari obyek penelitian yaitu publikasi hasil survey Pilkada serentak Jatim 2015 di harian Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya edisi April – Desember 2015. Data sekunder atau data pendukung Diambil dari penelusuran dokumen, studi pustaka, situs internet dan sebagainya yang dapat mendukung proses analisis Teknik Analisa Data Setelah berita dikumpulkan dan dikliping, maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan perangkat framing model Robert N. Entman.

Model framing Entman dibagi menjadi dua dimensi besar, yaitu : Seleksi isu, berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan.

Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. Penonjolan aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu di suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam konsepsi Entman, framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu

terhadap peristiwa yang diwacanakan. Konsepsi tersebut dapat digambarkan melalui diagram seperti di bawah ini : Definisi Problem/Problem Identification \_Pendefinisian masalah.

Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? \_  
\_Diagnose Causes \_Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? \_ \_Make Moral Judgement  
\_Membuat keputusan moral.

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? \_ \_Treatment Recommendation \_Menekankan penyelesaian masalah. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? \_ \_ BAB IV ANALISA DATA Dari keseluruhan berita yang telah dianalisis sebanyak 6 berita dari harian Jawa Pos dan 8 berita dari harian Surya tentang hasil survey Pilkada serentak Jawa Timur tahun 2015 menunjukkan adanya perbedaan dalam pembingkaihan (framing) dari media Jawa Pos dengan Surya.

yang satu dengan media yang lainnya dikarenakan perbedaan latar belakang medianya. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan sudut pandang (angle) penulisan berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, maupun tampilan foto dan grafis yang digunakan. Berikut ini adalah analisis terhadap pembingkaihan yang dilakukan oleh harian Jawa Pos dan Surya terkait pemberitaan hasil survey Pilkada serentak Jawa Timur tahun 2015 4.1.

Harian Jawa Pos : Define problem Define Problem (Pendefinisian Masalah) Jawa Pos, Kamis 20 Agustus 2015 \_Masing-masing lembaga survey internal menjagokan calon bupati dan wakil bupati yang diusungnya memiliki tingkat elektabilitas yang cukup tinggi \_Jawa Pos, Kamis 17 September 2015 \_Survey yang dilakukan oleh tim relawan pasangan calon Sambari dan Moh.

Qosim memiliki tingkat elektabilitas cukup tinggi di kalangan nadliyin (warga NU) \_Jawa Pos, Kamis 12 Nopember 2015 \_Banyak warga yang belum tahu pelaksanaan Pilkada tanggal 9 Desember 2015 \_Jawa Pos, Sabtu, 14 Nopember 2015 \_Perbedaan tingkat elektabilitas ke-3 calon bupati dan wakil bupati Gresik rentangnya terlalu jauh \_Jawa Pos, Minggu 15 Nopember 2015 \_Hasil survey sebagai modal untuk memberikan semangat kepada calon bupati dan wakil bupati untuk meraih kemenangan \_Jawa Pos, Senin 7 Desember 2015 \_Saling klaim kemenangan antara tim sukses pasangan calon walikota dan wakil walikota Surabaya \_ \_ Diagnose Cause Jawa Pos, Kamis 20 Agustus 2015 \_Hasil survey dari Lembaga Pusat Kajian Sosial Hasil survey Relawan Gerakan Sosial

(RGS) SQ dengan Forum PAC PKB se-Gresik Hasil survey Relawan Gerakan Sosial (RGS) SQ dengan Forum PAC PKB se-Gresik \_Jawa Pos, Kamis 17 September 2015 \_Hasil survey Relawan Gerakan Sosial (RGS) SQ dengan Forum PAC PKB se-Gresik \_Jawa Pos, Kamis 12 Nopember 2015 \_Hasil survey dari Lembaga Survey Indonesia di kabupaten Kediri \_Jawa Pos, Sabtu, 14 Nopember 2015 \_Hasil survey dari Lingkaran Survey Indonesia \_Jawa Pos, Minggu 15 Nopember 2015 \_Hasil survey dari Lingkaran Survey Indonesia \_Jawa Pos, **Senin 7 Desember 2015** \_Hasil survey dari Lembaga Survey Surabaya Satu Hasil survey dari Lembaga Survey Surabaya Consulting Group Hasil survey dari Lembaga Survey Indo Barometer \_ Make Moral Judgement Jawa Pos, Kamis 20 Agustus 2015 \_Hasil survey yang menunjukkan **tingkat elektabilitas dan popularitas** pasangan calon : Versi Tim Berkah Berkah : 39 % SQ : 65 % Arjuna : 9, 2 % Belum memilih : 19 % Versi Tim RGS SQ SQ : 65 % Berkah : 30 % Arjuna : 5 % Versi Arjuna Belum melakukan survey, menunggu penetapan KPU \_Jawa Pos, Kamis 17 September 2015 \_Seluruh pengurus PKB di tingkat kecamatan dapat menyumbang suara di atas 60 % bagi pasangan calon SQ \_Jawa Pos, Kamis 12 Nopember 2015 \_Menggunakan metode penelitian sebagai berikut : Waktu pelaksanaa : 29 Oktober – 4 Nopember Jumlah responden : 400 orang Teknik pengumpulan data : wawancara tatap muka Margin of error : 4,8 % \_Jawa Pos, Sabtu, 14 Nopember 2015 \_Menggunakan metode penelitian sebagai berikut : Waktu pelaksanaa : Oktober – Nopember Jumlah responden : 440 orang Teknik Penarikan sampel : Multistage random sampling Teknik pengumpulan data : wawancara tatap muka dengan kuisiner Margin of error : 4,8 % \_Jawa Pos, Minggu 15 Nopember 2015 \_Hasil survey yang menunjukkan tingkat elektabilitas pasangan calon SQ mencapai 65,7 % berada di atas 2 calon lainnya \_Jawa Pos, **Senin 7 Desember 2015** \_Hasil survey internal dari masing-masing pasangan menunjukkan tingkat elektabilitas : Surabaya Satu Rasiyo – Lucy : 61 % Risma – Whisnu : 36 % Surabaya Consulting Group Rasiyo – Lucy : 6 % Risma – Whisnu : 94 % Indo Barometer Rasiyo – Lucy : 4,5 % Risma – Whisnu : 82,3 % \_ Treatment Recommendation Jawa Pos, Kamis 20 Agustus 2015 \_Perlu dilakukan survey lanjutan \_Jawa Pos, Kamis 17 September 2015 \_Survey masih diperlukan lagi untuk mennetukan target perolehan suara \_Jawa Pos, Kamis 12 Nopember 2015 \_Mengintensifkan sosialisasi pelaksanaan Pilkada 2015 \_Jawa Pos, Sabtu, 14 Nopember 2015 \_Perjuangan masih panjang, diperlukan doa dan ikhtiar \_Jawa Pos, Minggu 15 Nopember 2015 \_Perjuangan masih belum berakhir, dibutuhkan doa dan ikkhiar serta menyerahkan sepenuhnya kepada Yang Maha Kuasa \_Jawa Pos, **Senin 7 Desember 2015** \_Untuk meraih kemenangan dalam pilkada Surabaya diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat Surabaya yang memiliki hak untuk memilih pemimpinnya 5 tahun ke depan \_Harian Surya : Define problem Define Problem (Pendefinisian Masalah) Surya, Kamis 25 Juni 2015 \_Popularitas Rendra sebagai incumbent masih cukup tinggi menjelang pilkada kabupaten Malang \_Surya, Kamis 20 Agustus 2015 \_Persaingan yang sangat ketat di antara calon pasangan **bupati dan wakil bupati** Gresik yaitu Berkah dan SQ \_

\_Surya, Jumat 11 September 2015 \_Pilkada kabupaten Sumenep sebagai pertandingan big match karena masing-masing pasangan memiliki peluang yang sama-sama kuat untuk memenangkan pilkada kabupaten Sumenep \_ \_Surya, Kamis 22 Oktober 2015 \_Pasangan MKP dan Nisa memiliki peluang yang sama kuat dalam pilkada kabupaten Mojokerto karena tingkat elektabilitas kurang dari 50 % \_ \_Surya, Kamis 12 Nopember 2015 \_Pasangan incumbent dalam pilkada kabupaten Kediri masih terlalu kuat bagi pasangan lainnya \_ \_Surya, Sabtu 28 Nopember 2015 \_Survey untuk melihat perilaku dan kesukaan masyarakat terhadap pemimpinnya \_ \_Diagnose Cause Surya, Kamis 25 Juni 2015 \_Hasil survey menjelang pilkada kabupten Malang yang disampaikan oleh lembaga survey Laboratorium Politik dan Rekayasa Kebijakan (LaPoRa) Fisip UB \_ \_Surya, Kamis 20 Agustus 2015 \_Hasil survey pilkada kabupaten Gresik dari Lembaga Pusat Kajian Sosial (LPKS) Surabaya yang disampaikan oleh Ahmad Mustar \_ \_Surya, Jumat 11 September 2015 \_Hasil survey pilkada kabupaten Sumenep yang disampaikan oleh Andri Riswandi selaku ketua lembaga survey Indepth Surabaya \_ \_Surya, Kamis 22 Oktober 2015 \_Hasil survey pilkada kabupaten Mojokerto yang disampaikan oleh peneliti senior Founding Fathers House (FFH) Dian Permata \_ \_Surya, Kamis 12 Nopember 2015 \_Hasil survey pilkada kabupaten Kediri yang disampaikan oleh Ardian Sopa, peneliti utama Lingkaran Survey Indonesia \_ \_Surya, Sabtu 28 Nopember 2015 \_Hasil survey pilkada Kota Surabaya yang disampaikan oleh Pieter Tobias selaku ketua Lembaga Survey PilkadaIndonesia.com \_ \_Make Moral Judgement Surya, Kamis 25 Juni 2015 \_Persaingan yang cukup ketat di antara para pasangan calon karena tingkat elektabilitas hampir sama \_ \_Surya, Kamis 20 Agustus 2015 \_LPKS Surabaya menyatakan bahwa tingkat elektabilitas pasangan Berkah = 39 % Tim Relawan Gerakan Sosial menyatakan bahwa tingkat elektabilitas pasangan SQ = 60% \_ \_Surya, Jumat 11 September 2015 \_Ke dua pasangan memiliki tingkat elektabilitas yang hampir sama, pasangan Busro-Fauzi = 42, % dan pasangan Zainal-Khalifah = 46,3 % \_ \_Surya, Kamis 22 Oktober 2015 \_Pasangan calon petahana masing cukup kuat dalam persaingan Pilkada di Kabupaten Mojokerto \_ \_Surya, Kamis 12 Nopember 2015 \_Tingkat elektabilitas Haryanti-Masykuri (Harmas) = 69,5 % ; Ari Purnomo-Arifin (AA) = 11,8 % \_ \_Surya, Sabtu 28 Nopember 2015 \_67,79% responden menganggap bahwa pasangan incumbent (Risma-Whisnu) masih layak memimpin Surabaya Alasan untuk memilih : program yang diusung, kepribadian calon, hubungan kekerabatan, kesamaan partai, ikut-ikutan, pro rakyat \_ \_Treatment Recommendation Surya, Kamis 25 Juni 2015 \_Masyarakat harus cukup cerdas dalam menentukan pilihannya dalam Pilkada di kabupaten Malang \_ \_Surya, Kamis 20 Agustus 2015 \_Strategi kampanye politik sangat menentukan dalam meraih kemenangan dalam memperebutkan kursi bupati dan wakil bupati Gresik \_ \_Surya, Jumat 11 September 2015 \_Sulit untuk memperkirakan siapa pemenang pilkada kabupaten Sumenep \_ \_Surya, Kamis 22 Oktober 2015 \_Ke dua pasangan calon pilkada kabupaten Mojokerto harus memanfaatkan waktu yang tersisa dengan memaksimalkan strategi kampanyenya \_ \_Surya, Kamis 12 Nopember 2015

\_Tidak ada kejutan atau hal yang menarik dalam pilkada kabupaten Kediri karena pasangan incumbent masih terlalu kuat bagi pasangan lainnya \_Surya, Sabtu 28 Nopember 2015 \_Pemimpin harus memiliki sifat dan karakter yang merakyat untuk mendapatkan kepercayaan dan kecintaan yang tinggi dari rakyat \_ 4.3.

Analisa Dan Interpretasi Harian "Jawa Pos" No \_Hari/Tanggal \_Judul \_Lembaga Survey \_Analisis Kritis \_1 \_Kamis, 20 Agustus 2015 \_SURVEI BICARA, SQ-BERKAH "JUARA" Pasangan Arjuna Masih Menunggu \_- Internal Pasangan Berkah. Lembaga Pusat Kajian Sosial (LPKS) a. Kubu Berkah 39% b. SQ 32,8 % c. Arjuna 9,2 % d. Belum menentukan pilihan 19%. e. Sistem Random Sampling f. Total 500 responden g. Margin error 4,74 % - Internal Pasangan SQ. Relawan Gerakan Sosial (RGS). a.

SQ 65% b. Berkah 30 % c. Arjuna 5 % \_Netral. Memaparkan hasil survei Internal dari 2 kubu yang bersaing ketat. \_2 \_Kamis, 17 September 2015 \_Survei Relawan, Elektabilitas SQ Tinggi \_Internal SQ. RGS (Relawan Gerakan Sosial) di hampir semua basis denga jumlah kecamatan 18. Survey berbasis kecamatan rata-rata perolehan suara 50% keatas.

Alasannya pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan infrastruktur selama 5 tahun (incubent) \_Tidak berimbang. Tim lawan/tim lain tidak di beritakan \_3 \_Jawa Pos, Kamis 12 Nov 2015 \_59,5 Persen Responden Ternyata Belum Tahu \_LSI (Lembaga Survey Indonesia). Pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan pilkada Di Kediri dilakukan : 46,1 %, warga tidak tahu bahwa tanggal 9 Desember adalah hari coblosan.

13,4 5 yang salah menjawab 40,5,% ysgn mengetahui. Masyarakat mengetahui ada 2 Paslon dalam pilkada kediri 58,4% 8,2 % masyarakat salah menjawab 33,4 % menjawab tidak tahu Pengumpulan data survei pada 29 Oktober-4 November Pengumpulan Data : Wawancara Tatap Muka 400 Responden Margin of error plus minus 4,8 % \_Berita ini menunjukkan kontribusi media untuk mengingatkan penyelenggara pemilu bahwa masih banyak yang tidak tahu pelaksanaan Pilkada Kabupaten Kediri.

Ini menunjukkan bahwa sosialisasi gagal \_4 \_Jawa Pos, Sabtu, 14 November 2015 \_LSI : Duet SQ Raih 65,7 Persen \_LSI (Lingkaran Survey Indonesia) Pilbup Gresik: Survey dilakukan Bulan Oktober – Noveber 2015 Elektabilitas SQ 65,7% Pasangan Berkah 15,7 % D. Pasangan Arjuna 0,5 %. Sisanya belum menentukan pilihan Metode multistage random sampling Jumlah responden 440 Orang Pengumpulan data tatap muka dengan kuesioner Margin error 4,8 % \_Menggunakan multistage random sampling dengan responden 440 orang. Teknik pengumpulan data melalui tatap muka denga kuesioner.

Survei ini memiliki margin error ( toleransi kesalahan) sekitar 4.8 persen \_5 \_Jawa 2015 Pos, Minggu 15 November \_Hasil Survei sebagai Penyemangat \_Lingkaran Survei

Indonesia (LSI). Survey menyebutkan duet SQ memiliki peluang terbesar untuk menang dalam pilbup. Hasil survei Oktober-November memiliki tingkat elektabilitas (keterpilihan) mencapai 65,7 persen. *Penyemangat SQ* 6.

*Jawa Pos*, 7 Desember 2015 *Angka Optimistis Kontestan Pilwali Surabaya*. Rasiyo-LuCY 61% dan RISMA-WISNU 93,5 % *Internal*. Tim Survei Surabaya Satu, Tim Rasiyo-Luci : Rasiyo-Luci 61% Risma-Whisnu 36% Swing Voters 10% Margin error 3 % Metode Random Sampling Total responden 1000 orang. Keterangan: Surabaya Satu melakukan survei atas permintaan tim pemenang Rasiyo-Luci Surabaya Consulting Group (SCG), Tim Risma-Whisnu: Rasiyo-Luci : 6 % Risma – Wisnu 94 % Margin Error 5 persen Metode : Stratified random sampling Total responden ; 600 orang Keterangan; Secara khusus melakukan survei untuk tim internal Risma –Whisnu INDO BAROMETER, Tim Risma-Whisnu,; Rasiyo-Luci : 4,5 persen Risma-Whisnu 82,3 % Swing Voters : 12 % Tidak memilih 0,5 % Margin Error : 5 % Metode : Multistage random sampling Total responden 400 orang. *Berimbang*. Memberikan kesempatan yang sama dan porsi yang sama. Baik tentang hasil surveinya dan penataan grafisnya.

Karena 2 paslon di beri kapling yang sama dalam satu Angle Berita. *HARIAN "SURYA"* No *Tanggal* *Judul* *Lembaga Survei* *Analisis* 1 *Kamis*, 25 Juni 2015 *Sujud Rival* *Popularitas Rendra Survei Fisip UB Jelang Pilbup Malang* *Internal*. LaPoRa (Laboratorium Politik dan Rekayasa Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya (Fisip UB) Rendra 92% Sujud 24 % Responden 600 responden **Metode Multistage random sampling** Margin error 5 persen Responden diminta memilih satu dari beberapa nama yang disodorkan *Survei bakal Calon Kandidat*, untuk memberikan gambaran popularitas 12 kandidat dari pengetahuan awam masyarakat.

Selain itu survei menggambarkan Peta Koalisi Pilbup Malang hingga Juni 2015 2 *Kamis*, 20 Agustus 2015 *Berkah dan SQ, berkejaran di Survei* *Internal*. Lembaga Pusat Kajian Sosial (LPKS) Surabaya: Survei terhadap 500 responden di 18 kecamatan, di Gresik Berkah 39 % SQ 32,8% Arjuna 9,2 % Tak menentukan pilihan 19 % Metode survei multistage random sampling Margin error 4,74 % Tingkat kepercayaan 93,6 % Survei sejak 6 Juli sampai masa pendaftaran calon selesai 6 Agustus Survei juga melihat ketidakpuasan responden terhadap incumbent selama memimpin Tidak puas dengan kinerja SQ 50,4% Tidak tahu 2,6 % Puas 47 % Lembaga survei menyatakan "kami hanya menyatakan data.

Kami tidak menjadi Tim Sukses *Dari struktur berita tidak berimbang karena terlalu memberikan porsi yang besar pada pasangan Berkah sementara SQ diulas hanya 1 alenia* 3 *Jumat*, 11 September 2015 *Terjadi Big Match di Pilkada Sumenep* *Internal*. Indepth. Survei dilakukan 25 Agustus hingga 5 September 2015. Metode wawancara

tatap muka Sampel yang diambil 1000 responden dari 27 kecamatan di Sumenep  
Margin error plus minus 3 % Elektabilitas Personal : Busyro 45,6 % Fauzi 20,8 % Khalifah  
60,7 % 6. Elektabilitas Pasangan: Busyro-Fauzi 42,3 % dengan memasukkan swing voters  
atau mereka yang belum menentukan pilihan.

Dan elektabilitas tanpa swing voters Busyro-Fauzi 47,7 % Elektabilitas. Zainal-Khalifah  
dengan memasukkan swing voters sebanyak 46,3 % dan elektabilitas tanpa swing voters  
52,3 persen. Margin error 3 %, sehingga pemenang dalam Pilkada Sumenep belum  
diketahui \_Struktur berita berimbang.

\_4 \_Surya, Kamis 22 Oktober 2015 \_MKP-Nisa Bakal Bertarung Ketat \_Internal.  
Founding Fathers House (FFH) Dian Permata; Angka undecided voters atau pemilih yang  
belum menentukan pilihan 40% Elektabilitas 40 % Survey dilaksanakan 14  
September-14 Oktober 2015 di 18 kecamatan di Kabupaten Mojokert Jumlah responden  
400 orang Tingkat kepercayaan 95 % Margin of error plus minus 4,9 % Pengambilan  
data melalui kuesioner Reponden adalah yang sudah memiliki hak pilih serta bukan  
TNI/Polri aktif.

\_5 \_Surya, Kamis, 12 November 2015 \_Survei LSI Tunjukkan Dominasi Haryanti \_Survei  
Lingkaran Survei Indonesia (LSI) : Pasangan incumbent Harmas 69,5 % Pasangan AA 11,8  
% Pemilih yang masih belum menentukan pilihan 18,6 % Elektabilitas sudah dikenal  
pemilih ; Dr. Haryanti Sutrisno 95,4 % Dr. Ari Purnomo 34,5 % Drs. Masykuri 52,6 % Arifin  
Tafsir 28 % Tingkat kesukaan pemilih; Dr. Haryanti 85,7 % Drs Masykuri 82,6 % Dr.

Ari Purnomo 57,4 % Arifin Tafsir 55,2 % Tingkat Kepuasan masyarakat terhadap kinerja  
incumbent 79,6 %, tidak puas 15,9 %. Tidak menjawab sebanyak 4,5 %. Tingkat  
masyarakat yang menginginkan kemabalinya incumbent memimpin 73 %, dan tidak  
menginginkan 13,9 % Survei dilakukan 29 Oktober-4 November 2015 Metode sampling  
multistage random sampling Responden awal 440 orang dengan wawancara tatap muka  
dengan menggunakan kuesioner Margin of error 4,8 % \_6 \_Surya, Sabtu 28  
November 2015 \_Publik Ingin Sosok Rakyat \_Pilkadaindonesia.com: Sampling 506  
responden di 141 kelurahan yang ada di 31 kecamatan Cara tatap muka 20-24  
November 2015, untuk memotret perilaku dan kesukaan terhadap paslon.

Pasangan incumbent Risma-Whisnu masih layak memimpin Surabaya 67,79 %, dan  
rasiyo-Luci 23,12 % layak memimpin Yang tidak menjawab 9,09 % Untuk alasan memilih  
57,91 % karena program yang diusung Kerpribadian 26,68 % Hubungan kekerabatan  
3,16 % Kesamaan partai 1,19 % Ikut-ikutan 1,58 % Pro Rakyat 1,98 % Tidak menjawab  
7,51 % Responden berharap pemimpin Surabaya lima tahun mendatang adalah ; Sosok  
yang rakyat 46,25 % Tegas 23,91% Jujur berwibawa 17,98 % Anti korupsi 5,73 %

Tidak menjawab 6,13 % \_ \_ \_ BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan Survey hanya melihat keinginan atau kemauan publik untuk memilih bukan pada apa yang yang seharusnya menjadi keinginan publik tentang seorang pemimpin yang diharapkan mampu merubah kehidupan Hasil survey tidak memuat kriteria pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan rakyat yang akan memilih, survey hanya untuk kepentingan lembaga survey untuk mendapatkan data tentang keterpilihan pasangan calon yang sudah terdaftar.

Masyarakat tidak dilibatkan untuk menentukan calon pemimpin dalam Pilkada, tetapi hanya disuguhi calon-calon yang sudah dipilih oleh partai politik Lembaga survey diduga dibiayai oleh masing-masing pasangan calon. Hal ini terlihat dari hasil pemberitaan media massa yang terlihat menonjolkan atau memenangkan masing-masing pasangan calon.

SARAN Dalam membaca berita hasil survey yang disampaikan oleh media massa, masyarakat diharapkan dapat berpikir dengan cerdas dan bijak dalam menyikapi setiap pemberitaan mengenai hasil survey terkait pemilihan kepala daerah (Pilkada). Masyarakat harus dapat melihat dengan jernih dan rasional sehingga dalam menentukan pilihannya tidak salah.

Karena setiap teks berita tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, karena teks berita merupakan konstruksi dari sebuah realitas yang ditulis oleh jurnalis yang memiliki pandangan dan ideologi masing-masing. DAFTAR PUSTAKA Atmakusumah Astraatmadja. 2013, Bagaimana Memberitakan Kajian Lembaga Survey Tentang Calon Pemimpin Negara, dalam Jurnal Dewan Pers, edisi No. 7, November 2013. Anastasia S. Wibawa.

2014, Panduan Singkat Bagi Jurnalis, Memahami Dan Menginterpretasikan Berbagai Survei Pemilu, The National Democratic Institute For International Affairs. Eriyanto 2005. Analisis Framing, Pengantar Analisis Teks Media, PT LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta Eriyanto. 2014, Efek Polling : Bandwagon atau Underdog Effect, Lingkaran Survey Indonesia, Kajian Bulanan Lingkaran Survei Indonesia Ibnu Hamad.2004, Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, Granit, Jakarta Ishwari, Luwi. 2005, Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar, Bukru , Jakarta Haris Sumadiria.

2005, Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature, Simbiosis Rekatama Media, Bandung Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Perppu Nomor 1 Tahun 2014 Menjadi Undang Undang Jawa Pos, Sabtu 4

April 2015, Demokrat Seleksi Lima Lembaga Survei

INTERNET SOURCES:

---

<1% - <https://rakim-ypk.blogspot.com/2008/06/>

<1% - <https://wartabanuabanjar.blogspot.com/#!>

<1% - <https://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/read/kliping/2018-02-19>

<1% -

<https://arahmahnews.com/2019/04/23/jubir-bpn-ketahuan-bohong-soal-penghitungan-real-count-di-dpp-gerindra/>

<1% -

<https://edr2figter.wordpress.com/2012/12/24/pengertian-dan-hubungan-hukum-dengan-masyarakat/>

<1% -

<https://goencakep.blogspot.com/2011/05/undang-undang-nomor-20-tahun-1982.html>

<1% - <https://aspirasi2areguler.blogspot.com/2015/>

<1% -

<https://keepo.me/viral/dapat-lihat-hal-ghaib-gadis-indigo-ini-merinding-diminta-lihat-kondisi-politik-indonesia-2019>

<1% - <https://ml.scribd.com/doc/144913669/Modul-Sistem-Agribisnis>

1% -

<https://zhiekhaeru.blogspot.com/2013/11/konvensi-demokrat-di-tvri-atmakusumah.html>

<1% -

<https://nasional.kompas.com/read/2013/09/30/0956294/Konvensi.Demokrat.di.TVRI>

<1% -

<https://adoc.tips/strategi-komunikasi-pemasaran-kota-solo-sebagai-destinasi-mi299ab22959a4a0069d3250e1f721f10880639.html>

<1% - [https://issuu.com/beritasore/docs/beritasore\\_selasa\\_10\\_februari\\_2015](https://issuu.com/beritasore/docs/beritasore_selasa_10_februari_2015)

<1% - <http://kc.umn.ac.id/1066/3/BAB%20II.pdf>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/247/9/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://duniaanakikom.blogspot.com/2013/11/konstruksi-sosial-dan-konstruksi-sosial.html>

<1% -

<https://lordspartan.blogspot.com/2016/04/bahan-ajar-sejarah-peminatan-kelas-x.html>

1% -

<https://www.esaunggul.ac.id/framing-berita-gayus-tambunan-di-surat-kabar-media-indonesia-dan-republika/>

<1% -

<https://adoc.tips/bab-1-pendahuluan-pembingkai-an-artikel-laila-febrina-fib-ui-.html>  
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/148611166.pdf>  
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/35388106.pdf>  
1% -  
[http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2227/3/T1\\_362007022\\_BAB%20II.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2227/3/T1_362007022_BAB%20II.pdf)  
1% -  
<https://docobook.com/bab-ii-tinjauan-pustaka-a-konstruksi-sosial-membahas-teori.htm>  
|  
<1% -  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57289/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>  
1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/7362/3/BAB%20II.pdf>  
1% - <http://www.lamda-ksi.com/2013/09/survei-pilkada.html>  
<1% - [https://jdih.kpu.go.id/data/data\\_pkpu/PKPU\\_23\\_Tahun\\_2013.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu/PKPU_23_Tahun_2013.pdf)  
1% - <https://kpu-kotamobagukota.go.id/survey-pemilu-harus-lapor/>  
1% - <https://prespuslmrri.blogspot.com/2009/04/quick-count-pemilu-2009.html>  
<1% -  
<https://rangkumanundang-undang.blogspot.com/2013/04/partisipasi-masyarakat-dalam.html>  
<1% - <https://gusmujab.wordpress.com/2008/08/>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/11392310/Masalah\\_Ekonomi\\_di\\_Negara\\_Berkembang\\_dan\\_Negara\\_Maju](https://www.academia.edu/11392310/Masalah_Ekonomi_di_Negara_Berkembang_dan_Negara_Maju)  
<1% -  
<https://irawatibahtiar.wordpress.com/2016/02/18/konstruksi-pemberitaan-media-dalam-mengemas-berita-kebakaran-hutan-dan-lahan-di-indonesia/>  
<1% -  
<https://docplayer.info/193614-Bab-ii-kajian-teoretis-konsep-framing-telah-digunakan-sedemikian-luas-dalam-literatur-ilmu-komunikasi-untuk.html>  
1% -  
[https://www.academia.edu/12033610/TEORI\\_AGENDA\\_SETTING\\_DAN\\_FRAMING\\_DALAM\\_ILMU\\_KOMUNIKASI\\_MASSA](https://www.academia.edu/12033610/TEORI_AGENDA_SETTING_DAN_FRAMING_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI_MASSA)  
<1% - <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JDK/article/download/75/26>  
<1% - <http://kc.umn.ac.id/2609/3/BAB%20II.pdf>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/3270476/Analisis\\_Framing\\_Berita\\_tentang\\_Penyerangan\\_Israel\\_ke\\_jalur\\_Gaza\\_Palestina\\_di\\_Harian\\_Republika\\_dan\\_Kompas](https://www.academia.edu/3270476/Analisis_Framing_Berita_tentang_Penyerangan_Israel_ke_jalur_Gaza_Palestina_di_Harian_Republika_dan_Kompas)  
<1% - <https://leevanode.blogspot.com/2013/02/konsep-berita.html>  
<1% - <https://docobook.com/analisis-framing-berita-reklamasi-teluk.html>  
1% - <https://pranatahumas6.blogspot.com/2016/09/pembingkai-an-media-online.html>

1% - <https://achmadadib.blogspot.com/2012/#!>  
<1% - [https://strategikomunikasi.blogspot.com/2013\\_06\\_01\\_archive.html](https://strategikomunikasi.blogspot.com/2013_06_01_archive.html)  
<1% - <https://immawanadit.blogspot.com/2012/01/konstruksi-realitas-politik.html#!>  
<1% -  
<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/analisis-bingkai-framing-analysis/>  
<1% -  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_INDONESIA/195608071980121-ACENG\\_RUHENDI\\_SYAIFULLAH/handout&silabusanalisisframing/makalah\\_framing\\_kel\\_13.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/195608071980121-ACENG_RUHENDI_SYAIFULLAH/handout&silabusanalisisframing/makalah_framing_kel_13.pdf)  
<1% -  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28641/Chapter%20II.pdf;sequence=4>  
1% - <https://adoc.tips/ringkasan-kata-kunci-pendahuluan-jurnal-ilmu-komunikasi.html>  
<1% - <https://jatnikablog.blogspot.com/>  
<1% - <https://annisamirandra.blogspot.com/>  
1% - <https://up-dian-9c.blogspot.com/2010/12/b.html>  
<1% - <https://kasmanto.wordpress.com/jenis-dan-bentuk-komunikasi-massa/>  
1% -  
<https://seputarkuliahkesehatan.blogspot.com/2018/11/makalah-komunikasi-umum-komunikasi-massa.html>  
<1% -  
<https://vdokumen.com/bab-iii-metode-penelitian-31-desain-kriteria-perhitungannya-adalah-sebagai.html>  
<1% - <http://repository.telkomuniversity.ac.id/catalogue/2015.html>  
<1% -  
<https://dewi2002.files.wordpress.com/2012/03/konsep-dan-model-model-analisis-framing.pdf>  
1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Robert\\_N.\\_Entman](https://id.wikipedia.org/wiki/Robert_N._Entman)  
<1% -  
[https://www.academia.edu/6512051/Analisis\\_Framing\\_Pemberitaan\\_Konflik\\_Israel\\_-Palestina\\_dalam\\_Harian\\_Kompas\\_dan\\_Radar\\_Sulteng](https://www.academia.edu/6512051/Analisis_Framing_Pemberitaan_Konflik_Israel_-Palestina_dalam_Harian_Kompas_dan_Radar_Sulteng)  
<1% - <https://docobook.com/analisis-framing-pemberitaan-konflik-israel.html>  
<1% - <https://keepksontrack.blogspot.com/2015/>  
<1% - [https://issuu.com/surya-epaper/docs/surya\\_edisi\\_cetak\\_22\\_maret\\_2010](https://issuu.com/surya-epaper/docs/surya_edisi_cetak_22_maret_2010)  
<1% - [https://issuu.com/media.andalas/docs/epaper\\_kpkpos\\_382\\_edisi\\_senin\\_7\\_des](https://issuu.com/media.andalas/docs/epaper_kpkpos_382_edisi_senin_7_des)  
<1% -  
<https://invianet.blogspot.com/2013/04/daftar-penerima-tunjangan-khusus-daerah.html>  
<1% - [https://issuu.com/harianberitametro/docs/combinedpdf\\_eaa99e128fc90f](https://issuu.com/harianberitametro/docs/combinedpdf_eaa99e128fc90f)  
<1% -  
<https://docobook.com/kata-pengantar-ri-set-atau-penelitian-adalahc611d18240c6a6d2c>

1826a76b67743b039732.html

<1% - <https://pilihan-pilkada.blogspot.com/2015/06/>

<1% - <https://ml.scribd.com/doc/154656345/contoh-jurnal-ilkom>

<1% - <https://junait.blogspot.com/2012/11/standar-pelayanan-publik-di-daerah.html>

<1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Joko\\_Widodo](https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Widodo)

<1% -

<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/01/24/survei-lsi-ahok-calon-gubernur-dki-yang-dinilai-paling-tidak-bisa-menjaga-keberagaman>

<1% - <https://jurnalibuku.blogspot.com/2016/09/materi-jurnalistik.html>

<1% - <https://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/read/kliping/2018-08-14>